

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertempuran di Medan Area merupakan perlawanan yang paling sengit dan panjang yang terjadi di Sumatera Utara (dulunya Sumatera Timur), yang berlangsung hampir 2 tahun. Dalam peristiwa ini ialah motivasi rakyat dan pemuda pejuang yang tidak mau dijajah dengan disertai sikap ulet dan pantang menyerah.

Pasca proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945, Belanda yang telah angkat kaki dari Indonesia setelah menyerah tanpa syarat kepada Jepang ternyata kembali lagi ke Indonesia dan tidak mengakui kemerdekaan Republik Indonesia. Dengan dibonceng oleh tentara sekutu (Inggris) Belanda kembali menginjakkan kakinya ke Indonesia dan melancarkan beberapa serangan-serangan terhadap Indonesia.

Tanggal 21 Juli 1947 Belanda melancarkan serangan Agresi Militer I, peristiwa ini terjadi setelah Belanda melanggar Perjanjian Linggarjati. Belanda pun menyerang semua front di seluruh Indonesia, termasuk juga front Medan Area.

Tanggal 18 November 1948 juga Belanda melancarkan serangan Agresi Militer II dimana Belanda melanggar Perjanjian Renville. Saat itu dengan tiba-tiba Belanda menyerang Jogjakarta (saat itu menjadi Ibukota Republik Indonesia) dan menawan pemimpin-pemimpin kita antara lain

Presiden Ir. Soekarno, Wakil Presiden Muhammad Hatta dan Perdana Menteri Sutan Syahrir. Dalam serangan Agresi Militer kedua ini dapat dikatakan bahwa serangannya itu sangat cepat. Dalam waktu lebih kurang 1 bulan, Belanda sudah dapat menguasai sebagian besar daerah di Sumatera Utara (dulu Sumatera Timur) dan Tapanuli.

Dalam usaha mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia banyak tokoh-tokoh yang terlibat dalam perjuangan melawan Agresi Militer Belanda I & II di Medan Area. Para Pemuda berduyun-duyun memasuki pasukan bersenjata. Ada yang masuk ke dalam TKR (sekarang TNI) dan ada juga yang menjadi Laskar Rakyat. Semuanya berjuang untuk melawan Belanda dan mempertahankan kemerdekaan RI yang telah diproklamkan.

Salah satu tokoh yang berjuang dalam Pertempuran Medan Area adalah Kolonel Bejo, Si Harimau Sumatera yang disebut-sebut menjadi tokoh rekaan dalam film Naga Bonar karya Asrul Sani. Kolonel Bejo berjuang dalam menumpas serangan Agresi Militer I & II bersama rekan-rekannya dibawah bendera Laskar Rakyat Napindo Andalas Utara. Meskipun bukan berasal dari kesatuan TKR (sekarang TNI), namun semangat dan perjuangannya dalam berperang melawan Belanda patut diapresiasi.

Kolonel Bejo lahir di Tanjung Mulia tanggal 10 Desember 1919. Ayahnya bernama Sattar, berasal dari daerah Gunung Jeruk Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Kolonel Bejo adalah putera Jawa kelahiran Sumatera.

Bagaimana eksistensi Kolonel Bejo dalam Laskar Rakyat Napindo Andalas Utara, Napindo yang terbentuk pada tanggal 25 November 1945 sehubungan dengan keluarnya Maklumat Pemerintah RI yang menganjurkan pendirian partai-partai politik. Kolonel Bejo pun mendaftarkan diri dan pada akhirnya menjadi pemimpin Laskar Rakyat Napindo. Didalam pertempurannya Kolonel Bejo memimpin di Sektor Utara, lalu bergeser dan mengambil posisi ke bagian Timur Laut, yaitu sisi kiri dari tentara sekutu yang bergerak ke Timur dan melancarkan serangan-serangan dari sekitar kuburan Cina dan sebagian dari kampung Sidodadi.

Karena keberanian dan kegigihannya tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Kolonel Bejo Dalam Pertempuran Medan Area Untuk Mempertahankan Kemerdekaan RI (1947-1948)”**

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas,maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang kehidupan Kolonel Bejo
2. Eksistensi Kolonel Bejo dalam Laskar Rakyat Napindo
3. Peranan Kolonel Bejo dalam pertempuran Medan Area (1947-1948)

### **C. Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sebenarnya latar belakang kehidupan Kolonel Bejo?
2. Bagaimana eksistensi Kolonel Bejo dalam Laskar Rakyat Napindo?
3. Bagaimana peranan Kolonel Bejo dalam peretempuran Medan Area (1947-1948)

### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Kolonel Bejo
2. Untuk mengetahui eksistensi Kolonel Bejo dalam Laskar Rakyat Napindo
3. Untuk mengetahui peranan Kolonel Bejo dalam pertempuran Medan Area (1947-1948)

### **E. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diharapkan penelitian ini member beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Memberi pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan pembaca mengenai peranan Kolonel Bejo Dalam Pertempuran Medan Area untuk Mempertahankan Kemerdekaan RI (1947-1948)

2. Sebagai penambah wawasan kepada peneliti serta pembaca tentang sejarah pertempuran Medan Area yang merupakan Sejarah Lokal yang harus dilestarikan.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
4. Untuk UNIMED, menambah pembendaharaan karya ilmiah khususnya bagi perpustakaan fakultas ilmu sosial, dan ruang baca pendidikan sejarah.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY